

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tari secara Daring

© Nuri Fitriani, Juju Masunah, Ria Sabaria*

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
© Nuriputriani9@gmail.com

** Departemen Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
© jmasunah@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran tari yang terjadi di SMP Negeri 4 Bandung yang dilakukan secara daring berpengaruh kepada kreativitas gerak siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji model pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari secara daring dengan stimulus apresiasi untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain Pre-eksperimental pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah 33 peserta didik kelas VIII B dengan sampel 10 peserta didik dari kelas VIII B di SMP Negeri 4 Bandung, dengan teknik simple purposive sampling (sampel secara tertentu). Alasannya karena dalam pembelajaran seni tari secara daring memiliki hambatan pada akses internet dan penggunaan laptop yang tidak semua siswa memilikinya. Maka dari itu hanya terdapat 10 responden yang dapat mengikuti. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran seni tari secara daring. Pengumpulan data dilakukan melalui pembelajaran secara daring via zoom meeting, wawancara serta observasi. Peningkatan pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai $26,26 > 2.262$. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan bahwa model pendekatan saintifik melalui stimulus audio signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari secara daring.

Kata Kunci : Pembelajaran tari, Pendekatan Saintifik.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus covid-19 yang begitu cepat mengakibatkan perubahan yang signifikan khususnya di bidang pendidikan, dengan upaya memutus rantai penyebaran virus, pemerintah menurunkan kebijakan yang mengharuskan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka atau secara langsung, kini menjadi pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan karena penyebaran virus yang begitu mudah, virus yang terkandung droplet juga dapat menular ketika orang menyentuh benda yang terkena percikan tersebut. Sehingga saat ini pembelajaran daring mulai diterapkan, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan

memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu media elektronik. Dan sarana penunjang dalam pembelajaran jarak jauh dapat dengan memanfaatkan youtube, dan juga jaringan internet. Kemajuan teknologi yang sangat dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dengan adanya terobosan baru yang memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik pada proses pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai *e-learning* atau pembelajaran elektronik. Saat ini istilah pembelajaran *e-learning* dikembangkan menjadi pembelajaran daring atau dapat diartikan dalam jaringan.

Thome mengemukakan bahwa pembelajaran Daring ialah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan multimedia, teks online animasi, kelas virtual, email, pesan suara, telepon konferensi, serta *video streaming online* (Kuntarto, 2017, hlm 101). Menurut Smith (dalam Afifah, 2020) mengungkapkan bahwa proses koreografi berdasarkan eksplorasi, improvisasi, dan juga seleksi merupakan pengalaman-pengalaman tari yang mampu meningkatkan kreativitas". Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak diharuskan untuk pintar dalam menari, tetapi siswa harus diberi ruang kebebasan untuk mengungkapkan ekspresinya dalam berkreativitas. Tentunya dalam hal ini guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dan diterima oleh peserta didik. Stimulus-stimulus melalui media pembelajaran pada peserta didik dalam proses pembelajarannya sangat mempengaruhi untuk membangun kreatifitas pada siswa tersebut. Adapun permasalahan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Bandung yaitu lemahnya kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan secara daring, selain itu mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring yakni hanya memberikan materi secara teori saja, selain itu pembelajaran seni budaya disekolah lebih terfokus kepada materi music dan rupa, padahal pada hakikatnya pembelajaran seni budaya harus meliputi empat cabang seni yaitu seni music, seni rupa, seni tari, dan seni pertunjukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, topik, tempat, teknik pengambilan data ataupun metode penelitian yang hampir mirip atau kesamaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti diantaranya penelitian Juwita Mega Ningsih (2015) yang berjudul meningkatkan kreativitas menari siswa dengan menggunakan property tari, perbedaan dalam penelitian terdahulu ialah meningkatkan kreativitas menari siswa dengan menggunakan property sedangkan penelitian saya menggunakan apresiasi video. Yang kedua

penelitian dari Azizah tahun (2017) dengan judul pengaruh model Project Base Learning (PBL) melalui tari bertema untuk meningkatkan kreativitas siswa, perbedaan dalam penelitian terdahulu ialah ada pada sasaran dan juga media yang digunakan melalui tari bertema, sedangkan pada penelitian saya melalui apresiasi video secara daring. Selanjutnya penelitian ketiga yaitu milik Egi Rifaldi (2016) dengan judul penelitian Penggunaan Properti dalam Pembelajaran Tari Nusantara Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMKN Binawisata Lembang Bandung, perbedaan dalam peneliti terdahulu yaitu penggunaan property dalam pembelajaran tari, sedangkan penelitian saya menggunakan stimulus apresiasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah teori pembelajaran tari menurut Masunah yang mengemukakan Dalam tari pendidikan, tari atau gerak merupakan alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kearah kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari tetapi lebih kepada proses kreativitasnya dan mengarah pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari. Cara ini di harapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman ras seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. (Masunah, 2011. hlm 2). Lalu teori pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh (Sani, 2014, hlm. 53) menjelaskan ciri pembelajaran saintifik yaitu membentuk keterampilan dan inovatif, diantaranya yaitu mengamati, bertanya, mencoba, asosiasi dan networking. Selanjutnya teori kreativitas juga terdapat dalam penelitian ini sebagai salah satu teori yang mengusung dalam penelitian ini diantaranya Kreativitas yaitu suatu konstruk yang multi-dimensional, yang terdirivatas berbagai macam dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotorv (keterampilan kreatif). Pada masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti

misalnya dimensi kognitif dari kreativitas – berpikir divergen – mencakup kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk memerinci (elaborasi) dan lain-lain. Munandar (2014, hlm. 59).

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran secara daring, hal tersebut membutuhkan effort yang lebih agar peneliti mampu memberikan materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa, dengan memanfaatkan media yang umum diketahui oleh siswa seperti aplikasi *Youtube* siswa mampu mudah mencari dan mampu berapresiasi lebih banyak lagi mengenai video tari tari an, selain itu peneliti juga menggunakan aplikasi *youtube* untuk menstimulus siswa dengan memberikan tayangan video kegiatan masyarakat pedalaman, dengan berapresiasi video tersebut diharapkan siswa mampu menggerakkan tubuhnya sesuai dengan kegiatan masyarakat pedalaman papua berdasarkan unstur tari ruang. Hal tersebut membuat anak anak lebih tertarik dalam pembelajaran tari karena proses pembelaran dilakukan dengan pemberian stimulus dengan hal yang disukai oleh peserta didik. Model pembelajaran saintifik yang membuat guru atau pelatih untuk mendorong siswanya agar melakukan penalaran guna menjawab pertanyaan yang diajukan. Menurut Sani (dalam Ningsih & Koryati, 2016) menjelaskan ciri pembelajaran saintifik yaitu membentuk keterampilan dan inovatif, diantaranya yaitu mengamati, bertanya, mencoba, asosiasi dan networking. Model saintifik ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman siswa dalam berkreativitas. Aspek lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran tari yang mengarah kepada proses kreatif yaitu dengan apresiasi karya seni tari, hal ini tersemat dalam ciri pembelajaran saintifik yang pertama yakni mengamati. dengan mengapresiasi karya seni tari, siswa dapat mengembangkan ekspresi dalam proses kreatif untuk mencipta dan

berkarya. Dalam menciptakan gerak tari Media Pembelajaran merupakan sarana bagi siswa untuk menstimulus atau rangsangan dari terciptanya suatu karya dalam pembelajaran tari. Melalui apresiasi karya seni tari siswa dapat diajak lebih berkreasi dalam membuat gerak tari. Dengan demikian memanfaatkan aplikasi *youtube* merupakan salah satu cara untuk memudahkan media pembelajaran tari saat proses pembelajaran daring, dengan mengapresiasi video kegiatan masyarakat pedalaman peserta didik akan berarti berusaha mengerti dan peka terhadap karakteristik kegiatan masyarakat tersebut dan dapat melihat unsur tari yang terdapat didalamnya sehingga secara sadar mampu menikmati dan pada akhirnya dapat termotivasi untuk memunculkan ide-ide gerak.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang ditemukan oleh peneliti yakni untuk menemukan bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran tari secara daring melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa. Selain itu adapun tujuan khusus yang ingin dicapai diantaranya agar dapat mendeskripsikan kreativitas gerak siswa sebelum dilakuka pembelajaran daring melalui pendekatan saintifik, lalu untuk dapat mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui pendekatan saintifik, dan dapat mendeskripsikan pembelajaran secara daring setelah dilakukan melalui pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti Metode yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pre-experimental design dengan pendekatan Kuantitatif, selain itu design penelitian pada tahap pelaksanaan yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Sugiyono (dalam Safithry & Anita, 2019, hlm. 72) mengemukakan didalam desain ini terdapat pretest yang diberikan sebelum adanya

perlakuan atau treatment, maka dari itu hasil dari perlakuan akan lebih akurat, karena mudah untuk membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment". Pada design ini terdapat suatu kelompok diberi pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran tari secara daring melalui pendekatan saintifik untuk di jadikan inspirasi diterapkan kepada siswa. Lalu setelah pre-test, diberikan treatment atau perlakuan pemberian treatment dengan pendekatan saintifik melalui apresiasi video tari dari youtube, pada proses pembelajaran lalu setelah treatment diberikan, maka dilakukanlah post-test. Berikut adalah desain eksperimen yang peneliti gambarkan.

O1 X O2

Lokasi Penelitian ini dilakukan di tempat atau wilayah yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Bandung tepatnya di wilayah Jawa Barat Jalan Samoja N0.5 Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B di SMPN 4 Bandung, dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyonol (2010, hlm. 120) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Alasan mengapa menggunakan teknik ini karena siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring hanya beberapa saja, dikarenakan keterbatasan alat komunikasi seperti akses internet dan laptop hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. Dengan begitu peneliti hanya mendapatkan secara acak yaitu 10 orang siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran seni tari secara daring dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII B.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dilakukan dengan melakukan observasi mengenai proses

pembelajaran tari secara daring. Selain itu pedoman observasi juga dilakukan agar mengetahui bagaimana keadaan siswa sebelum diterapkan metode pendekatan saintifik, Selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya kelas VIII B untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data agar peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan atau tidak nya terhadap kreativitas siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pendekatan saintifik. Peneliti menggunakan uji statistic menggunakan SPSS versi 22 untuk menghitung data apakah dapat berdistribusi normal atau tidak, karena data yang didapatkan berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan statistic parametric.

Analisis Data

Analisis data ialah upaya untuk menata secara sistematis data hasil dari observasi, wawancara serta yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti serta dapat menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlunya dilanjutkan dengan upaya mencari makna (Rijali, 2018). Analisi data dilakukan pada saat awal penelitian hingga selanjutnya selama proses penelitian. Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu:

1). 3.6.1 Uji Validitas Instrumen, Pada tahap validasi isi yang dilaksanakan oleh para ahli, beberapa bagian dari produk yang dibuat diberikan saran untuk dilakukan perbaikan agar bagian-bagian yang dinilai layak untuk diuji cobakan dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengundang 5 orang ahli dimana 2 orang merupakan dosen prodi Pendidikan tari dan 3 orang yang lain merupakan praktisi akademisi yang berkompeten dalam bidang seni tari dan pembelajaran, khusus nya pembelajaran seni budaya. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Table 2. Hasil Uji Cvr Indikator Kreativitas

Instrumen	Nilai	Min.	Ket
-----------	-------	------	-----

	CVR	Value (0,05)	
Indikator kreativitas	1.00	0.99	Valid

Sumber : data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai CVR dari setiap instrument yang telah diuji validasi oleh para ahli memiliki nilai 1.00 dimana nilai ini lebih besar dari minimal value sig 5% yaitu 0.99, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang telah diuji valid dan sudah layak untuk digunakan dalam proses mencari data penelitian.

2). Statistik Analisi Data Secara Deskriptif, Statistik deskriptif dalam ukuran pemusatan data, meliputi mean, median, dan modus. 3). Statistik Analisis Data Secara Inferensial, Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan statistic parametric dengan uji normalitas dan perhitungan uji-t (t-test).

HASIL PENELITIAN

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII pada tanggal 06 April 2021, menurut beliau pembelajaran seni budaya pada kelas virtual masih kurang memunculkan kreativitas gerak siswa, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran secara daring hanya memberikan materi secara teori saja, sedangkan pada dasarnya pembelajaran seni tari ini tidak hanya teori saja yang diberikan, tetapi ada materi praktek nya, hal ini yang membuat siswa menjadi kurang antusias dalam pembelajaran tari secara daring. Hal ini yang menjadi hambatan dalam memberikan materi seni tari. Setelah melakukan wawancara dengan guru pelajaran seni budaya kelas VIII, peneliti diberikan kesempatan secara langsung untuk melakukan observasi pada kelas daring *via whatsapp* untuk mendapatkan gambaran mengenai kreativitas siswa sebelum diterapkan *treatment*.

Saat melakukan penelitian secara langsung Pada Tanggal 07 April 2021, peneliti

melakukan observasi awal terhadap kreativitas siswa untuk memperkuat data hasil penelitian yang dilakukan. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran tari peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terlebih dahulu dengan peserta didik mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa kurang diberikan pengalaman dalam melakukan gerak pada pembelajaran seni tari, ada sebagian siswa memberikan pendapatnya bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya menggunakan buku yang telah disediakan saja, hanya memberikan materi secara teori saja tanpa memberikan materi praktik. Padahal pada hakikatnya siswa kelas VIII-B ini memiliki tingkat belajar yang tinggi namun kurang dalam kreativitas gerak, sehingga ditemukan bahwa pembelajaran seni tari yang sebelumnya belum memunculkan daya kreativitas gerak siswa. Kondisi tersebut dapat menimbulkan perilaku siswa yang acuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, karena guru kurang memberikan kegiatan yang kreatif yang dapat memancing siswa untuk dapat aktif pada kelas daring. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 April 2021 – 05 Mei 2021.

Pada minggu berikutnya, peneliti melakukan penelitian dikelas VIII B secara virtual untuk mengadakan *pretest* tujuannya untuk melihat kemampuan peserta didik tersebut melakukan kreativitas gerak sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* ini dilakukan dengan cara tes praktik kepada peserta didik, sebelum peserta didik melakukan tes peneliti memberikan tayangan video mendley tari Nusantara untuk dipelajari, setelah peserta didik dapat menghafal gerak tersebut peneliti meminta peserta didik untuk mempraktikannya dengan mengirimkan video nya melalui *WhastApp*. Adapun langkah-langkah kegiatan awal (*pretest*) dilakukan.

Hasil yang peneliti dapatkan dari observasi di atas didukung oleh hasil *pretest* kreativitas siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 April 2021 dalam kelas virtual menggunakan google meet, Peneliti

melakukan pretest pada siswa tidak menggunakan model pendekatan saintifik, namun peneliti tetap melakukan pengarahannya mengenai bagaimana cara siswa mengeksplor kreativitas. Setelah selesai dilakukan kegiatan pretest, peneliti memperoleh data nilai siswa. Pada saat pretest, didapatkan nilai terendah sebesar 64 dan nilai tertinggi sebesar 69, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67. Pada saat peneliti melihat data yang didapat dari keempat kriteria yang di uji, kemampuan siswa paling lemah yaitu ada pada kriteria kelancaran yang dimana siswa dihadapkan untuk mengemukakan ide gerak dan mampu dengan cepat memahami dan mengerti materi yang diberikan.

Dalam proses memberikan treatment peneliti menerapkan model pendekatan saintifik kepada peserta didik, karena peserta didik khususnya kelas VIII B sangat masih membutuhkan bimbingan untuk melakukan hal-hal yang kreatif agar terbebas dari rasa dikekang dan keterpaksaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berkreaitivitas, hal ini sesuai dengan pendapat Guilford dalam Munandar (2009, hlm.31) bahwa kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian pendidikan di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berfikir logis). Peserta didik mampu bergerak dengan mengutarakan ide-ide barunya dengan kreativitas masing-masing.

Untuk mendapatkan data posttest ini, peneliti menggunakan instrumen yang sama dengan instrument yang dilakukan pada saat *pretest*. Test praktik pada saat dilakukannya posttest ini berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan treatment dengan model pendekatan saintifik. Sehingga dengan dilakukannya posttest tersebut dapat melihat sejauh mana siswa yang diajarkan dapat melakukan gerak secara kreatif.

Model pembelajaran merupakan salah

satu cara untuk dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan sebuah gagasan baru, hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Daryanto (2014, 51-81) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Model saintifik ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman siswa dalam berkreaitivitas. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti mengawali dengan perencanaan yang mengacu pada tahapan pendekatan saintifik dengan stimulus video kegiatan masyarakat pedalaman dalam pembelajaran tari secara virtual. Perencanaan ini dilakukan untuk membuat skema pembelajaran yang mampu menstimulus siswa untuk meningkatkan kreativitasnya. Pemberian treatment dilakukan kedalam tiga pertemuan secara daring. Pemberian treatment juga dapat melatih peserta didik untuk menuangkan gagasan baru yang mereka miliki untuk menciptakan gerak tari.

Tahap 1

Pada pertemuan pertama, sebelum peneliti masuk pada materi inti peneliti menggiring peserta didik untuk mengapresiasi video masyarakat pedalaman di youtube untuk mengembangkan pikiran peserta didik dalam menemukan ide-ide. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyamakan persepsi dengan bertanya tentang video yang telah ditonton yaitu kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedalaman saat mencari makanan (menombak, memanah, dan lain sebagainya) lalu peneliti sedikit menjelaskan tentang pengertian seni tari dan juga unsur tari untuk dapat menstimulus siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengeksplorasi gerak berdasarkan unsur tari ruang yang telah dijelaskan, dalam proses pembelajaran tari secara daring dengan menggunakan pendekatan saintifik ini terlihat siswa sangat antusias, selanjutnya peneliti memonitoring peserta didik untuk mengetahui

kesulitan dan menjadi fasilitator agar peserta didik mendapatkan hasil gerak kreasi yang dikembangkan dari kegiatan masyarakat pedalaman papua. Pada pertemuan pertama ini terlihat siswa sudah mulai mampu mengeksplorasi gerak berdasarkan kegiatan masyarakat pedalaman papua, namun peserta didik belum mampu mengaplikasikan unsur ruang (level) pada gerak. Evaluasi pembelajaran peneliti memberikan pengalaman serta wawasan yang baru agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Penilain yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan empat indicator kreativitas yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian terhadap setiap individu. Pada pertemuan kedua, peserta didik diminta untuk menganalisis unsur tari ruang yang terdapat dalam gerak kegiatan masyarakat pedalaman, hal ini dilakukan untuk dapat menstimulus peserta didik untuk dapat mengembangkan gerak-gerak tari. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengeksplor atau mengembangkan gerak yang sudah didapat pada pertemuan sebelumnya berdasarkan unsur tari ruang.

Tahap II

Pada pertemuan kedua ini terlihat siswa lebih percaya diri untuk mengeksplor gerak, serta mampu membuat gerak berdasarkan level walaupun dengan gerak yang sama. namun karena keterbatasan proses pembelajaran daring ini siswa hanya dapat berkreasi dengan satu arah hadap saja yaitu menghadap pada kamera, dan kesulitan mengaplikasikan pola lantai.

Tahap III

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan materi tentang iringan music, lalu peserta didik diminta untuk mendengarkan iringan music yang diberikan oleh peneliti untuk memahami tempo dan aksen pada iringan music tersebut, selanjutnya peserta didik diminta untuk menggabungkan iringan music dengan gerak tari yang telah dieksplor pada pertemuan sebelumnya.

Tahap IV

Pada pertemuan keempat peneliti melakukan posttest, peneliti meminta peserta

didik untuk mempresentasikan hasil karya tari kreatif yang telah dibuat, penilaian yang digunakan dalam posttest ini menggunakan aspek penilaian yang sama dengan saat pretest dilakukan yaitu aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian.

Pembelajaran dalam jaringan memang banyak kekurangan dalam proses komunikasi antara satu dengan yang lainnya, sinyal yang baik didapatkan tergantung dengan kondisi daerah tempat tinggal mereka dan penggunaan kartu perdana yang menunjang pada daerah tersebut. Namun peserta didik tetap terlihat sangat antusias dalam pembelajaram daring.

Setelah dilakukan *posttest* dengan pendekatan saintifik siswa dapat menumbuhkan kreativitas yang tinggi dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menciptakan ide-ide dengan bergerak. Minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari juga menjadi lebih meningkat setelah menggunakan pendekatan saintifik atau stimulus akan lebih meningkatkan siswa dalam belajar dan berkreasi. Hasil dari penelitian ini diuji menggunakan uji statistic normalitas untuk mendapatkan hasil normal data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini termasuk kedalam parametric yaitu data yang digunakan berupa data secara deskriptif. Dan uji T-test dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah terdapat perbedaan atau tidak pada pretest dan posttest. pengujian data ini dilakukan dengan cara menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22.

Hasil Uji Statistik Kreativitas setelah diberikan *treatment* melalui Pendekatan Saintifik

Tabel 3. Analisi Nilai pretest dan posttest

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	D	d ²
1	ANH	67	83	16	256
2	DR	69	84	15	225
3	HNM	64	81	17	289
4	KAM	64	79	15	225
5	M	68	81	13	169
6	NKPS	68	81	13	169
7	NRN	69	82	13	169

8	NSF	65	81	16	256
9	RZA	67	80	13	169
10	RWH	68	80	12	144
Jumlah		669	812	143	2071
Rata-rata		66,9	81,2	14,3	207,1

Berdasarkan data diatas peneliti melakukan uji normalitas untuk dapat mengetahui data yang digunakan dapat berdistribusi normal atau tidak dengan dasar keputusan sebagai berikut :

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26068550
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.119
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat berdistribusi dengan normal. Setelah itu peneliti melakukan Uji T-test, hal ini dilakukan karena data yang dimiliki berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian parametric. Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah adanya perbandingan antara nilai pretest dan posttest.

PEMBAHASAN PENELITIAN

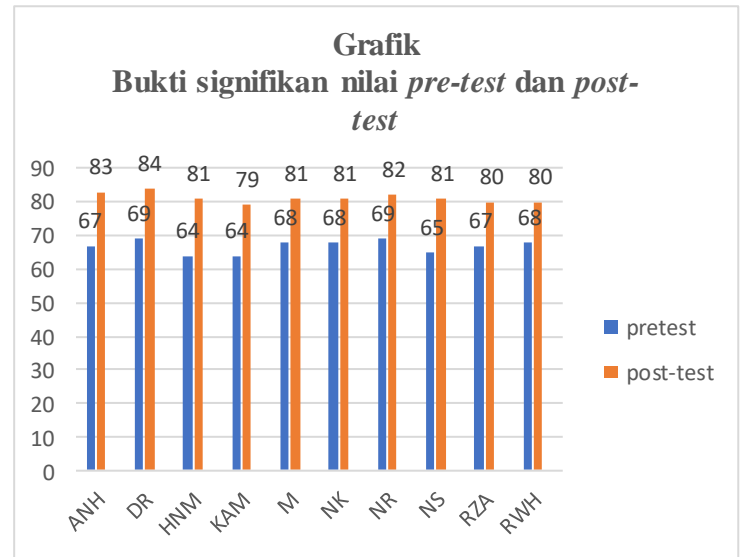
Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara secara daring melalui panggilan *WhatsApp* dengan guru seni budaya oleh peneliti untuk mendapatkan data saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dan mengetahui bagaimana kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran tari secara daring, dalam pembelajarannya materi yang diberikan oleh guru seni budaya hanya materi teori saja sehingga dalam melakukan pengembangan gerak siswa sangat kurang. Padahal guru seni budaya mengatakan siswa dari kelas VIII B ini memiliki tingkat belajar yang tinggi, hanya saja kurang dalam kreativitas gerak. Pada pembelajaran seni tari dikelas VIII B di SMP Negeri 4 Bandung, setelah dilakukan *pretest, treatment, dan posttest*, melalui model pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pada hasil dilakukannya *treatment* untuk mendapatkan data mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari model pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa.

Hasil yang peneliti dapatkan dari observasi di atas didukung oleh hasil *pretest* kreativitas siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 April 2021 dalam kelas virtual menggunakan *google meet*, Peneliti melakukan *pretest* pada siswa tidak menggunakan model pendekatan saintifik, namun peneliti tetap melakukan pengarahannya mengenai bagaimana cara siswa mengeksplor kreativitas. Setelah selesai dilakukan kegiatan *pretest*, peneliti memperoleh data nilai siswa . Pada saat *pretest*, didapatkan nilai terendah sebesar 64 dan nilai tertinggi sebesar 69, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67. Pada saat peneliti melihat data yang di dapat dari ke empat kriteria yang di uji, kemampuan siswa paling lemah yaitu ada pada kriteria kelancaran yang dimana siswa dihadapkan untuk mengemukakan ide gerak dan mampu dengan cepat memahami dan mengerti materi yang diberikan.

Dalam proses memberikan *treatment* peneliti menerapkan model pendekatan saintifik kepada

peserta didik, karena peserta didik khususnya kelas VIII B sangat masih membutuhkan bimbingan untuk melakukan hal-hal yang kreatif agar terbebas dari rasa dikekang dan keterpaksaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berkreaitivitas, hal ini sesuai dengan pendapat Guilford dalam Munandar (2009, hlm.31) bahwa kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian pendidikan di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berfikir logis). Peserta didik mampu bergerak dengan mengutarakan ide-ide barunya dengan kreativitas masing-masing.

Berdasarkan data output test statistic paired sampel test, dapat diketahui sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak”, yang artinya terdapat perbedaan kreativitas gerak siswa dari sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan model pendekatan saintifik. hal tersebut dapat membuktikan bahwa setelah dilakukannya eksperimen dengan menggunakan model pendekatan saintifik dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan sangat signifikan, eksperimen dengan menggunakan model pendekatan saintifik telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa. Berikut perbandingan nilai pretest dan posttest pada kreativitas gerak siswa dapat dilihat melalui diagram berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pembelajaran seni tari secara daring melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Bandung yang dilakukan pada tanggal 30 April, 03 – 05 Mei 2021, Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*, penelitian ini hanya menggunakan satu kelas control dengan mengambil sampel sebanyak 10 responden, penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan *purposive sampling*, hal ini dilakukan karena keterbatasan dalam proses pembelajaran jarak jauh, sehingga tidak semua siswa memiliki akses internet dan memiliki media laptop. Proses pembelajaran seni tari dilakukan selama 4 pertemuan, Proses pembelajaran yang dilakukan selama empat pertemuan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, dan hasil pengumpulan karya dikumpulkan via *WhatsApp*. Berdasarkan hasil penelitian serta pengelolaan data dengan menggunakan uji statistika bahwa model pendekatan saintifik berhasil mempengaruhi kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitas. Hal diatas dapat dilihat dari hasil pengelolaan data yang sangat signifikan peningkatannya. Dilihat dari rata-rata nilai *pretest* 67, sedangkan rata-rata nilai *posttest*

yaitu 81. Selain itu hasil peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilihat dari uji t menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai $26,26 > 2.262$. maka dari itu model pendekatan saintifik mampu untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan SMP Negeri 4 Bandung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ahyani, N. S. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Abcd Kuncup Mas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Iain Purwokerto.
- Azizah, I. N. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pbl) Melalui Tari Bertema Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 26 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afifah, N. N. (2020). *Jinemnem*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education And Literature*, 3(1), 99–110.
- Masunah, J. (2011). Konsep Dan Praktik Pendidikan Multikultural Di Amerika Serikat Dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Pt Rineka Cipta.
- Ningsih, J. M. (2015). *Meningkatkan Kreativitas Menari Anak Dengan Menggunakan Properti Tari: Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B Tk Mega Islam Kec. Cibiuk Kab. Garut Tahun Pelajaran 2015-2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ningsih, H. S., & Koryati, D. (2016). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran Ips Di Smp Negeri Kota Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 130–138.
- Nugraha, A. (2017). Model Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Ritme Gerak Dan Rasa Musikal Bagi Guru Seni Budaya Di Provinsi Jawa Barat. *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 2(1).
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565.
- Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). Internalisasi Nilai Tri-Silas Melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1973–1986.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 33–41.